

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH BERESIKO KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN (KTD) PADA MAHASISWA

Eva Berliana¹

ABSTRAK

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan (Ktd) Pada Mahasiswa. Adanya pergeseran nilai norma sosial dimasyarakat yang telah merubah perilaku seksual pranikah menjadi beresiko KTD dikalangan mahasiswa semakin meresahkan. Kematian mahasiswi setelah aborsi di Kota Natar Lampung Selatan menunjukkan cara penyelesaian masalah KTD. Hasil survey pendahuluan di klinik Skala PKBI Lampung tahun 2011 didapat 1 kasus KTD meningkat di tahun 2012 menjadi 11 kasus. Pada perguruan tinggi berbasis diploma kesehatan negeri di Lampung tahun 2005-2007 hanya 4 kasus meningkat tahun 2008-2012 menjadi 20 kasus. Masalah penelitian yang ditetapkan adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan *explanatory research* pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel 278 responden. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (64,2%), berusia remaja kurang dari 20 tahun (55,3%), bertempat tinggal dengan pengawasan (57%), tingkat pengetahuan Kespro,IMS,HIV/AIDS, kontrasepsi kurang (53,1%), keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah tidak mampu (50,8%), teman sebaya berpengaruh buruk (58,7%).

Variabel yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD adalah keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah. Saran yang diberikan bimbingan, konseling, pelatihan dalam bentuk simulasi, roleplay keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah diawal masa orientasi mahasiswa, koordinasi antar lintas sektoral oleh penentu kebijakan demi merubah sikap permisif dan perilaku remaja.

Kata kunci : Perilaku, Mahasiswa, Keterampilan Hidup

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi di kalangan remaja (KRR) memperoleh perhatian tidak saja di Indonesia tetapi juga secara internasional karena hasil dari berbagai penelitian menyatakan bahwa para remaja makin berani melakukan hal-hal yang tidak mendukung konsep sehat tersebut diatas. Analisa penggagas kesehatan reproduksi menyatakan masa depan dunia sangat tergantung pada kondisi sehat tidaknya organ reproduksi remaja. Kehamilan yang tidak diinginkan akan mendorong ibu remaja untuk melakukan tindakan pengguguran (aborsi),

Data di Lampung sendiri tercatat 181 orang dengan AIDS (ODHA)

terbanyak berada di Bandar Lampung dengan jumlah ODHA 44 orang, Lampung Utara 38 ODHA, Lampung Selatan 30 ODHA serta di 11 kabupaten/kota lain rata-rata 1 sampai 10 ODHA. Pada tahun 2012 kecenderungan penyebaran terus meningkat, terdapat 11 kasus AIDS dengan 267 orang terinfeksi HIV dan sampai bulan Oktober 2012 sudah 594 orang yang terinfeksi HIV. Ini artinya jumlah penderita HIV/AIDS di Lampung meningkat 20 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya berkisar tiga ratusan orang. Kecenderung meningkatnya angka ini setelah KPA secara massif mengkampanyekan penanggulangan virus tersebut.

1. Jurusan Kebidanan Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Kasus kematian yang dialami oleh seorang mahasiswi setelah melakukan aborsi pada dukun perempuan di Kota Natar Lampung Selatan juga menunjukkan bahwa jalan pintas yang diambil bagi penyelesaian masalah kehamilan tidak diinginkan (KTD) remaja adalah aborsi dengan tindakan persalinan paksaan tidak aman.

Hal senada juga disampaikan seorang salah satu klinik bidan praktek mandiri sekitar pusat kota lokasi perguruan tinggi di kota Bandar Lampung mencatat di tahun 2011 bahwa kesehatan reproduksi remaja di Lampung ada kecenderungan peningkatan kasus KTD pada remaja dari 8956 pasien yang berkunjung terdapat 23 kunjungan remaja dengan KTD, tahun 2012 dari 9372 kunjungan pasien 29 kasus diantaranya mengalami KTD dengan 1 kasus aborsi, dan rentang awal hingga pertengahan Januari 2013 terdapat 2 remaja kasus KTD.

Kunjungan di klinik Skala PKBI Lampung juga menunjukkan peningkatan kasus remaja dengan KTD dalam 2 tahun terakhir, tahun 2011 terdapat 1 (satu) kasus aborsi dan 1 (satu) kasus KTD, tahun 2012 terdapat 1 (satu) kasus aborsi dan 11 (sebelas) kasus KTD.

Penelitian lain yang dilakukan pada remaja di Bandar Lampung menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja seperti jenis kelamin dan suku tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergaulan sedangkan umur, pendidikan terakhir, pekerjaan orang tua, agama, etika, norma, organisasi, motivasi, dakwah, perilaku orang tua (orang tua broken home), peranan orang tua, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor pergaulan dengan teman, teknologi, media elektronik dan media cetak mempunyai pengaruh signifikan dalam pergaulan remaja.

Lampung memiliki aset 68 perguruan tinggi swasta dan 3 perguruan tinggi negeri salah satunya adalah Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang yang bernaung dibawah Departemen Kesehatan Republik Indonesia dengan harapan mencetak mahasiswa memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku terkait

kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa perguruan tinggi lain yang tidak berbasis kesehatan di Lampung namun pada kenyataannya tidak demikian.

Hasil survey pendahuluan menunjukkan adanya pergeseran norma sosial yang berlaku dimasyarakat tentang pemberian hak bebas dalam menentukan perilaku seksual remaja yang belum menikah sehingga mengakibatkan munculnya kasus kehamilan tidak diinginkan.

Selama tahun akademik 2008 – 2012 didapatkan sekitar 20 mahasiswi reguler berstatus belum menikah mengundurkan diri sebelum berakhir masa studinya dengan alasan hamil. Angka kejadian diatas meningkat dari periode tahun akademik 2005 – 2007 terdapat 4 mahasiswa. Hasil wawancara bersama pengelola beberapa perguruan tinggi berbasis diploma kesehatan yang dikelola swasta di sekitar Lampung menyatakan angka kejadian mahasiswa perempuan serupa berbeda berkisar tidak lebih dari 3 kasus pertahun dan tidak setiap tahun kejadian serupa muncul.

Hal ini menunjukkan ketidakmampuan diri (*life skills*) mahasiswa dalam berperilaku beradaptasi dengan lingkungan untuk tidak melakukan hubungan seksual pranikah yang beresiko KTD sesuai harapan program BKKBN. *Life skills* mahasiswa seperti ini yang belum teridentifikasi dan memerlukan perhatian serta tindak lanjut dari pihak institusi bukan sekedar memberikan alternatif pilihan yang dilematis saat kejadian KTD menimpa mahasiswa.

Menurut *social learning theory* dinyatakan bahwa perilaku (*behaviour*) seseorang terjadi karena beberapa faktor yaitu dirinya (*personal*) seperti pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi, emosi dan faktor lingkungan (*environment*) sosial seperti teman, orang tua, media sehingga perilaku seseorang menjadi positif atau negatif tergantung faktor-faktor diatas. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam konsep *reciprocal determinism theory social learning*, bahwa tingkah laku manusia terjadi dari interaksi timbal balik yang

berkesinambungan antara faktor kognitif, tingkah laku dan lingkungan. Bahwa seseorang akan bertingkah laku dalam situasi yang ia pilih secara aktif. Dalam menganalisa perilaku seseorang ada 3 komponen yang harus ditelaah yaitu individu itu sendiri (*P=person*), lingkungan (*E=environment*) serta perilaku individu tersebut (*B=behaviour*). Bandura percaya bahwa manusia belajar dengan mengamati apa yang dilakukan orang lain, melalui belajar observasi yang juga biasa disebut *modelling* atau imitasi manusia secara kognitif mempresentasikan tingkah laku orang lain kemudian mengadopsi tingkah laku tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan rancangan Studi *eksplanatif research* kausalitas dengan data primer yang dilakukan melalui teknik survey berupa penyebaran angket dan data dianalisa secara kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan membuat daftar *list* seluruh populasi selanjutnya menentukan jumlah sampel berdasarkan teknik *probability sampling* ; *proportionate stratified random sampling*. Variabel bebas yang dikaji karakteristik responden (usia, sex, tempat tinggal saat ini); faktor personal (pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, IMS, HIV/AIDs, KB), keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah serta faktor lingkungan (pengaruh teman sebaya). Variabel terikat yang dikaji perilaku seksual pranikah beresiko KTD.

Skala Pengukuran: Nominal dan Ordinal; Teknik pengolahan dengan mengkode, editing, tabulasi, memberi skor item yang perlu diberi skor dengan Analisa data yang digunakan adalah analisa data kuantitatif berupa Analisa Univariat dengan hasil persentase dan Analisa Bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Kelamin Responden

Hasil Penelitian bahwa dari distribusi frekwensi menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 64,2% sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35,8% .

Tabel 1
Distribusi frekwensi jenis kelamin responden Poltekkes di Lampung tahun 2013

No	Jenis kelamin	f	%
1	Perempuan	100	35,8
2	Laki-laki	178	64,2
Jumlah		278	100,0

2. Umur Responden

Hasil Penelitian bahwa dari distribusi frekwensi menunjukkan sebagian besar responden berumur remaja (< 20 tahun) yaitu sebanyak 55,3% sedangkan responden berumur lebih dewasa (\geq 20 tahun) sebanyak 44,7%.

Tabel 2
Distribusi frekwensi umur responden Poltekkes di Lampung tahun 2013

No	Umur	f	%
1	Lebih dewasa (\geq 20 tahun)	124	44,7
2	Remaja (<20tahun)	154	55,3
Jumlah		278	100,0

3. Tempat Tinggal Responden

Hasil Penelitian bahwa dari distribusi frekwensi menunjukkan sebagian besar responden bertempat tinggal dengan pengawasan seperti yang tinggal di asrama dan di rumah orangtua/saudara sebanyak 57% sedangkan tanpa pengawasan seperti bertempat tempat tinggal dikos dengan dan tanpa ibu kos serta dirumah sendirian sebanyak 43%.

Tabel 3
Distribusi frekwensi jenis tempat tinggal responden Poltekkes di Lampung tahun 2013

No	Jenis tempat tinggal saat Ini	f	%
1	Tanpa pengawasan	120	43
2	Dengan pengawasan	158	57
Jumlah		278	100,0

4. Perilaku Seksual Pranikah.

Hasil Penelitian bahwa dari distribusi frekwensi menunjukkan bahwa sebanyak 179 (64,39%) responden pernah melakukan perilaku seksual pranikah sedangkan 99 (35,61%) responden tidak pernah sama sekali melakukan perilaku seksual pranikah.

Tabel 4
Distribusi frekwensi perilaku seksual pranikah responden Poltekkes di Lampung tahun 2013

No	Perilaku seksual pranikah	f	%
1	Pernah melakukan	179	64,39
2	Tidak pernah melakukan	99	35,61
Jumlah		278	100,0

5. Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil Penelitian bahwa dari distribusi frekwensi menunjukkan sebagian besar responden sebanyak 53,1% memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang tentang Kespro, IMS, HIV-AIDS, kontrasepsi dibandingkan dengan 46,9% katagori baik. Adapun distribusi frekwensi jawaban responden setelah dianalisis menjadi kategori jawaban salah dan benar.

Tabel 5
Distribusi frekwensi tingkat pengetahuan responden Poltekkes di Lampung tahun 2013

No	Tingkat pengetahuan	f	%
1	Pengetahuan kurang	148	53,1
2	Pengetahuan baik	130	46,9
Jumlah		278	100,0

6. Keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah.

Hasil Penelitian bahwa dari distribusi frekwensi menunjukkan sebagian besar keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah responden dalam katagori tidak mampu yaitu sebanyak 50,8% sedangkan responden yang memiliki keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah dalam katagori mampu sebanyak 49,2%. Adapun distribusi frekwensi jawaban responden setelah dianalisis dalam kategori jawaban tidak mampu dan mampu.

Tabel 6
Distribusi frekwensi keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah

No	Keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah	f	%
1	Tidak mampu	141	50,8
2	Mampu	137	49,2
Jumlah		278	100,0

7. Pengaruh Teman Sebaya

Hasil Penelitian bahwa dari distribusi frekwensi menunjukkan sebagian besar menunjukkan bahwa sebagian besar pengaruh teman sebaya memiliki katagori pengaruh buruk sebanyak 58,7% dibandingkan dengan pengaruh baik sebanyak 41,3%. Adapun distribusi frekwensi jawaban responden setelah dianalisis menjadi kategori jawaban tidak setuju dan setuju.

Tabel 7
Distribusi Frekwensi Pengaruh Teman Sebaya

No	Pengaruh teman sebaya	f	%
1	Berpengaruh buruk	163	58,7
2	Berpengaruh baik	115	41,3
Jumlah		278	100,0

Tabel 8

Ringkasan hasil uji statistik hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji chi square pada tingkat kesalahan (Alpha) sebesar 5%.

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	P Value	Kesimpulan
1	Keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah	Perilaku seksual pranikah	0,003	Berhubungan
2	Tingkat pengetahuan	beresiko	0,957	Tidak berhubungan
3	Pengaruh teman sebaya	KTD	0,394	Tidak berhubungan
4	Jenis Kelamin		0,863	Tidak berhubungan
5	Umur saat ini		0,456	Tidak berhubungan
6	Tempat tinggal saat ini		0,667	Tidak berhubungan

PEMBAHASAN

Perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan (KTD).

Perilaku seksual pranikah secara umum didefinisikan sebagai hal yang terjadi sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami-istri secara resmi. Perilaku seksual pranikah responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu kategori ya melakukan hubungan seksual pranikah melalui vaginal (*intercourse*) sebanyak 11,2% selanjutnya disebut sebagai perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan katagori tidak melakukan hubungan seksual pranikah melalui vaginal (*intercourse*) melainkan *masturbasi* (75,4%), *kissing* (76%), *necking* (44,1%), *petting* (18,4%), *oral seks* (16,2%) , *anal seks* (3,4%) yang disebut sebagai perilaku seksual pranikah tidak beresiko KTD sebanyak 88,8%.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Puji Winarti (2010) yang menyatakan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa yang melakukan *intercourse* sebanyak 11,9% sedangkan yang tidak melakukan *intercourse* 88,1%.

Meski pada hasil penelitian ini ditemukan hanya sebagian kecil responden yang masuk dalam kategori berperilaku seksual pranikah beresiko KTD namun perilaku yang dimaksud memberikan dampak yang tidak diharapkan bagi sebagian besar mahasiswa lain yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah karena selain mengakibatkan terjadinya KTD juga

mendatangkan masalah baru yaitu diskriminasi dari masyarakat kampus maupun masyarakat lingkungan tempat tinggal.

Hal seperti ini sama dengan yang dikutip dalam hasil penelitian Ilyani (2000) meski hak remaja telah diakui secara *Universal* namun kelompok yang rentan terhadap pengabaian hak-hak kesehatan reproduksi adalah remaja. Mereka adalah korban diam yang seringkali dihakimi secara tidak adil, bahwa hak-hak reproduksi remaja sering dilanggar, hal itu dapat terlihat bahwa remaja didiskriminasikan karena "belum cukup umur" (*age discrimination*) karena dianggap "tidak berhak" mendapat atau tidak pantas meminta informasi yang benar dan tepat mengenai seks dan seksualitas. Pelanggaran hak remaja dapat menyebabkan kematian remaja seperti kehamilan diluar nikah yang secara nekat diselesaikan dengan abortus, infeksi HIV dengan kematian karena AIDS serta perilaku yang mengucilkan atau mendiskriminasikan remaja.

Perilaku seksual pranikah beresiko KTD yang dilakukan responden dalam penelitian ini diperoleh dari lebih banyak 64,2% berjenis kelamin laki-laki; 55,3% 57% bertempat tinggal dengan pengawasan; 53,1% berpengetahuan kurang tentang Kespro-HIV/AIDS-KB; 50,8% memiliki ketidakmampuan keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah; 58,7% di bawah pengaruh buruk teman sebaya. Meskipun berdasarkan analisis bivariat dalam penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan antara variabel jenis

kelamin, umur, tempat tinggal, tingkat pengetahuan, dan pengaruh teman sebaya namun terdapat hubungan antara variabel keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori model perubahan perilaku yaitu *theory social learning* (teori pembelajaran sosial) yang disampaikan oleh Albert Bandura (1977) yang menekankan *reciprocal determinism* dimana perilaku, faktor personal dan lingkungan saling mempengaruhi. Teori ini menekankan bahwa kondisi lingkungan dapat memberikan dan memelihara respon-respon tertentu pada diri seseorang. Asumsi dasar dari teori ini yaitu sebagian besar tingkah laku individu diperoleh dari hasil belajar melalui pengamatan atas tingkah laku yang ditampilkan oleh individu-individu lain yang menjadi model.

Variabel-variabel yang berhubungan Keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah.

Pada penelitian ini ditemukan hasil analisis statistik uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,003 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD pada mahasiswa. Hasil uji tabulasi silang menunjukkan responden yang memiliki keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah dalam kategori tidak mampu memiliki proporsi lebih besar dan cenderung untuk berperilaku seksual pranikah beresiko KTD dibandingkan dengan responden yang mampu.

Analisis penelitian ini menerangkan bahwa ketidakmampuan keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah ditunjukkan dengan tidak terampilnya responden dalam menghentikan hubungan dengan pacar yang telah berlangsung terlalu jauh layaknya hubungan suami istri; tidak terampil menggunakan cara-cara tradisional seperti makan buah nenas agar tidak hamil.

Selanjutnya terdapat penerapan ketidakmampuan keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah dalam berperilaku seksual pranikah dalam menghentikan aktifitas pacaran saat berada hanya berdua dengan kekasih; menggunakan kondom seandainya telah melakukan hubungan layaknya suami istri dengan pasangan; dan tetap akan menuruti permintaan pacar melakukan hubungan seks sebagai bukti cinta serta mudah terangsang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian BKKBN yang mengadopsi program WHO, UNICEF, UNESCO yang menyatakan remaja masih belum menunjukkan pemenuhan harapan dari program keterampilan hidup kesehatan reproduksi remaja. Demikian pula yang disampaikan dalam Sujianto U, (2012) bahwa *life skills* atau keterampilan hidup remaja kota Semarang yang meliputi berfikir kritis, mengambil keputusan yang tepat, menolak ajakan/asertif dan kesadaran diri terhadap perilaku merokok, akses media pornografi, berpacaran, premarital seks, pencegahan kehamilan, memakai kontrasepsi, pencegahan abortus, PMS, HIV/AIDS dan umum dinyatakan mampu masih kurang.

Hal ini sesuai dengan konsep Albert Bandura (1977) yang menyatakan *Self regulation* (regulasi diri) merupakan pengendalian dari perilaku merupakan inti dari kepribadian manusia. Konsep yang sangat penting dalam psikologi yang dapat dipahami dengan baik melalui regulasi diri adalah konsep diri (*self concept*) atau yang lebih dikenal dengan harga diri (*self esteem*).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari karakteristik respondendan factor lingkungan tidak ada yang berhubungan dengan perilaku seksual beresiko KTD sedangkan faktor Personal ada variabel keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah yang berhubungan dengan perilaku seksual beresiko KTD. Dari hasil penelitian ini disaran Institusi Perguruan Tinggi secara umum untuk memberikan program bimbingan, konseling, pelatihan

dalam bentuk simulasi, roleplay tentang keterampilan hidup dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah beresiko KTD saat diawal masa orientasi mahasiswa dan secara berkala melalui wadah organisasi kemahasiswaan dalam berperilaku bagi seluruh mahasiswa, selain itu perlu dipertimbangkan untuk Penyediaan ATM kondom dilingkungan kampus guna mengurangi Harm Reduction dari perilaku seksual pranikah beresiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura. Social Learning Theory. Prentice-hall, Inc, Engewood Cliffs. New Jersey 07632 ; 1977.
- Deputi Bidang Keluarga Sejahtera Dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN Lampung. Bandar Lampung 2012 terdapat 11 kasus AIDS. Lampung : BKKBN Lampung ; 2012.
- DKKB Lampung. Data laporan tahunan puskesmas Sukaraja. Lampung : PSB Bandar Lampung ; 2012.
- KSPKB Lampung. Data laporan tahunan kunjungan klinik PKBI Bandar Lampung. Bandar Lampung ; 2013.
- Pangkahila, W. Aborsi di Indonesia capai 2,5 juta pertahun. Jakarta ; 2012.
- PKBI Lampung. Perilaku seks aktif remaja. Lampung : PKBI Lampung ; 2012.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang. Data administrasi akademik Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang ajaran 2011-2012. Bandar Lampung; 2013.
- Sujianto, U. Model layanan kesehatan reproduksi (life skills) berbasis sekolah terhadap perilaku beresiko HIV/AIDS. Jakarta : UI ; 2012.
- Suryanto. 32 Anak-anak di Lampung positif HIV/AIDS. Lampung : Deputi bidang keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga BKKBN Lampung ; 2012.